
ANALISIS PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE**Oleh****Nur Fadillah¹, Selfira Salsabilla²**^{1,2}Akuntansi Perpajakan, Universitas Islam IndonesiaE-mail: ¹19212084@uii.ac.id, ²selfirasalsabilla@uii.ac.id

Article History:

Received: 24-05-2023

Revised: 17-06-2023

Accepted: 26-06-2023

Keywords:

Financial Distress; Altman Z-Score; Financial Statement Analysis

Abstract: This study aims to analyze the prediction of financial difficulties using the Altman Z-Score model in Companies Y and Z. This study uses quantitative descriptive analysis which aims to determine the value of each of the existing variables. The sample used in this study is Company Y and Z which are companies engaged in trading. This study uses secondary data in the statements of financial position and income statements for 2020 and 2021. The analytical method used is the Altman Z-Score method. Based on the results of the analysis, the results show that PT Y has increased to the yellow zone for 2021 with an overall index value of 0.82 to 1.33 while PT Z is still in the red zone with index value 0,29 in 2020 and 0,57 in 2021.

PENDAHULUAN

Pergerakan ekonomi negara mempengaruhi kondisi pertumbuhan suatu perusahaan. Kondisi beberapa tahun ini perekonomian sedang mengalami fase krisis. Terlebih kondisi pandemi yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 menjadikan problematika bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Adanya pandemi tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangan perusahaan lebih baik. Dalam hal ini, perusahaan sanggup untuk bertahan dan mampu melewati masa kritis, jika tidak bisa melewati masa tersebut maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik, dalam hal ini tidak mampu melunasi kewajiban lancar, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan perbaikan (Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D., 2022). Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan adalah karena kesulitan keuangan yang dikelola dengan cara tidak profesional (Melia & Deswita, 2020). Kesulitan keuangan merupakan sebuah penurunan posisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi ini juga menunjukkan perusahaan sedang mengalami keadaan tidak sehat atau krisis (Mahardika & Supanji, 2022). Terjadinya kesulitan bisa disebabkan faktor internal yaitu kondisi keuangan perusahaan dan faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi global ataupun suatu negara (Wahyuni, 2019). Kesulitan keuangan perlu di waspadai dan diantisipasi agar tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan tidak memperburuk kinerja keuangan (Pranita & Kristanti, 2020). Dari sejumlah studi yang telah dilakukan, Z-score merupakan salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio

keuangan (Gupita, Soemoedipiro, & Soebroto, 2020). Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu suatu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah keuangan. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kesulitan Keuangan Menggunakan Model Altman Z-Score).”

LANDASAN TEORI

Model Altman Z-Score

Menurut Arini (2018) Bahwa Edward I Altman pada tahun 1968 adalah salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Altman membuahkan hasil rumus yang disebut Z-score. Dari sejumlah studi yang telah dilakukan, Z-score merupakan suatu model yang digunakan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksinya adalah MDA (Multiple Discriminan Analysys) atau biasa disebut model Z-score. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu suatu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah keuangan.

Model Altman Z-Score Untuk Beragam Perusahaan

Menurut Hery (2017), seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai macam sektor industri perusahaan, Edward I Altman mulai melakukan perancangan model modifikasi pada model z-score supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non-manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam model z-score modifikasi ini, altman mengeliminasi variabel X5 (Penjualan/ Total Asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda. Berikut persamaannya : $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ (Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D., 2022).

Hasil perhitungan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor :

Tabel. 1 Kriteria Z-Score

$Z > 2,60$	Zona hijau, dimana perusahaan dalam kondisi aman. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.
$1,1 < Z < 2,60$	Zona kuning, dimana perusahaan dalam kondisi harus berhati-hati karena adanya problematika dalam perusahaan. Maka dari itu harus diselesaikan dengan tepat. Namun untuk tingkat kebangkrutan tidak terlalu tinggi.
$Z < 1,1$	Zona merah, dimana perusahaan dalam kondisi berbahaya. Karena tingkat kebangkrutan tinggi.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Y dan Z. PT Y dan PT Z bergerak dalam sektor perdagangan yang beralamatkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari data sekunder yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan Y dan Z untuk periode tahun 2020 dan 2021.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan

mengembangkan teori yang telah Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data diawali dengan menghitung variabel penelitian sesuai dengan rumus model Altman Z-Score, melakukan pengujian tingkat akurasi dan tipe error. Perhitungan prediksi kebangkrutan PT Y dan PT Z menggunakan Model Altman Z-Score modifikasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \dots (1) \text{ (Altman, Hartzell, \& Peck, 1995).}$$

Tabel. 1 Perhitungan Variabel Penelitian

Keterangan	Perhitungan
X1	Modal Kerja/Total Aset
X2	Laba Ditahan/Total Aset
X3	EBIT/Total Aset
X4	Total Ekuitas/Total Liabilitas

Sumber : Arini (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam melakukan analisis, peneliti menyiapkan terlebih dahulu laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan Y dan Z untuk periode tahun 2020 dan 2021. Tahap berikutnya adalah menghitung variabel X1, X2, X3, X4 menggunakan laporan keuangan PT Y dan PT Z pada tahun 2020 dan 2021 untuk masing-masing periode waktu pengamatan. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan PT Y dan Z untuk masing-masing variabel, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel. 2 Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score PT Y dan PT Z

ALTMAN Z-SCORE	KOEFSISIEN			
	PT Y		PT Z	
	2021	2020	2021	2020
X ₁	0,08342993	0,04354823 5	(0,01469)	(0,1811)
X ₂	0,099994881	0,11448840 6	0,04863	0,049883
X ₃	0,044094537	0,00451685 8	0,4401957 4	0,342867674
X ₄	0,156625223	0,12847600 9	0,098243	0,087998

Hasil perhitungan ke-empat variabel dimasukkan kedalam rumus perhitungan menggunakan persamaan model Altman Z-score sesuai dengan koefisien masing-masing variabel serta menjumlahkannya. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 3 Hasil Altman Z-Score

ALTMAN Z-SCORE	Perusahaan			
	PT Y		PT Z	
	2021	2020	2021	2020
Nilai Z-Score	1,334	0,824	0,572	0,299
Keterangan	Zona Kuning	Zona Merah	Zona Merah	Zona Merah

Berdasarkan hasil perhitungan skor Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa PT Y telah berupaya untuk meningkatkan kondisi keuangan dari zona Merah pada tahun 2020 menjadi zona Kuning pada tahun 2021. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil perhitungan rasio X1, X3, dan X4 pada tahun 2020-2021 PT Y dalam fase membaik. Dimana pada rasio X1, perusahaan berhasil meningkatkan aset lancar (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang karyawan & piutang promosi); persediaan (persediaan barang dagangan, persediaan perlengkapan penjualan & persediaan barang dalam perjalanan); dan sewa gedung dibayar dimuka. Sedangkan untuk komponen hutang lancar (Hutang lain-lain) mengalami penurunan. Pada rasio X3 perusahaan dapat meningkatkan EBIT dan pendapatan/beban lain-lain (klaim kerjasama manajemen pemasaran) jika dibandingkan total aset (kas dan setara kas, bank, aset tetap-bersih yang mengalami penurunan. Pada rasio X4 total ekuitas (Laba/rugi tahun berjalan) meningkat dengan baik dibandingkan dengan total liabilitas (Hutang lain-lain) yang mengalami penurunan. Namun, untuk Rasio X2 berada pada fase memburuk. Dimana laba ditahan mengalami penurunan dibandingkan total aset yang justru mengalami peningkatan.

Hasil skor Altman Z-Score pada PT Z untuk tahun 2020 dan 2021 tidak mengalami perubahan yaitu berada pada Zona Merah. Hal ini terjadi karena rasio X1 dan X2 pada tahun 2020-2021 PT Z berada pada fase memburuk. Dimana pada rasio X1, perusahaan mengalami penurunan dari aset lancar (Kas dan setara kas, bank, aset tetap bersih) dan mengalami peningkatan untuk komponen hutang lancar (Hutang usaha, hutang biaya listrik, dan hutang biaya telepon) jika dibandingkan dengan total aset yang meningkat cukup signifikan. Pada rasio X2 PT Z, mengalami penurunan atas laba ditahan dibandingkan komponen total aset yang meningkat. Peningkatan total aset ini terjadi pada komponen piutang usaha; piutang lain-lain (piutang promosi); persediaan (persediaan barang dagangan, persediaan perlengkapan penjualan, & persediaan barang dalam perjalanan); pajak dibayar dimuka (ppn masukan); dan Biaya sewa gedung dibayar dimuka.

Hal ini berbeda dengan hasil perhitungan rasio X3 dan X4 pada perusahaan Z yang berada dalam fase membaik. Pada rasio X3, perusahaan Z dapat meningkatkan nilai EBIT (Laba usaha dan pendapatan/beban lain-lain jika dibandingkan nilai total aset justru mengalami penurunan. Sedangkan rasio X4 perusahaan mampu meningkatkan total ekuitas dan mampu menurunkan total liabilitas (Hutang pajak & Hutang lain-lain).

Jika dilihat secara keseluruhan pada kedua perusahaan tersebut, Kedua Perseroan Terbatas (PT) menunjukkan hasil perhitungan rasio X1 berbeda, dimana perusahaan yang meningkat memiliki modal kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset serta sebaliknya. Kedua Perseroan Terbatas (PT) menunjukkan hasil perhitungan rasio X2 menurun, dimana perusahaan membutuhkan suntikan modal internal lebih baik lagi agar laba ditahan mampu meningkat. Namun, Kedua Perseroan Terbatas (PT) menunjukkan hasil perhitungan rasio X3 dan X4 meningkat, dimana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan perusahaan semakin sedikit mengandalkan hutang.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggunakan persamaan model Altman Z-Score, PT Y tahun mengalami peningkatan dari zona merah (tingkat kebangkrutan tinggi) ke zona kuning (tingkat kebangkrutan tinggi). Hal ini dibuktikan dengan nilai indeks keseluruhan 0,82 pada tahun

2020 menjadi 1,33 ditahun berikutnya dan secara tidak langsung menurunkan risiko tingkat kebangkrutan yang ada dalam PT Y. Sedangkan, PT Z tahun 2020-2021 tetap dalam zona merah tingkat kebangkrutan tinggi). Walaupun masih belum meningkat, namun PT Z sudah meningkatkan indeks nilai dari 0,299 pada tahun 2020 menjadi 0,572 pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penelitian berikutnya dapat menggunakan model pengukuran Zmijewski X-Score dan Grover G-Score yang memiliki tingkat akurasi tinggi dalam menilai tingkat kebangkrutan perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambah jumlah periodisasi, mengingat penelitian ini terbatas hanya pada 2 tahun pengamatan. Kemampuan prediksi akan jauh lebih baik apabila menggunakan data dengan periodisasi cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altman, E., Hartzell, J., & Peck, M. (1995). *Emerging Markets Corporate Bonds: A Scoring System*. New York: Wiley and Sons
- [2] Arini. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Untuk Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di BEI. *Cendekia Akuntansi* Vol 6 No. 3.
- [3] Mahardika, B., & Setyawan, S. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Otomotif Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1659-1670.
- [4] Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springatem Zwijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* Vol 3 No1, 145-151.
- [5] Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. (2022). Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 1-8.
- [7] Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 13 No. 1, 71-80.
- [8] Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol. 9 No. 2, 240-242.
- [9] Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Akuntansi*, 199-200.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN